

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau yang biasa disebut quasi experimental research. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas x Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan menggunakan *model examples non examples*.

Cara kerja metode eksperimen semu ini adalah menentukan sampel yang kemudian dijadikan sebagai kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok ini sebanyak tiga kali secara bertahap yaitu prates, menjelaskan *model examples non examples* (treatment), dan yang terakhir yaitu pasca tes.

Desain dari metode ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E (R)	O ₁	X1	O ₂

Keterangan:

E(R): kelas eksperimen

O₁: kemampuan awal pada kelas eksperimen

O₂: kemampuan akhir pada kelas eksperimen

X1: perlakuan di kelas eksperimen (*model examples non examples*)

3.1 Populasi Dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit individu yang diteliti sifatnya atau karakteristiknya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 tahun ajaran 2007/2008 Bandung sebagai subjek penelitian. Populasi sebanyak 6 kelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Rincian Jumlah Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Bandung

No. Urut	Kelas	Jumlah Siswa
1	X1	40 orang
2	X2	40 orang
3	X3	42 orang
4	X4	41 orang
5	X5	40 orang
6	X6	40 orang
7	X7	41 orang
8	X8	40 orang
9	X9	40 orang
10	X10	40 orang
11	X11	41 orang
Jumlah Populasi		445 orang

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi serta dipandang dapat mewakili populasi. Berkaitan dengan pertimbangan waktu penelitian, biaya, dan kemampuan peneliti maka peneliti membatasi jumlah yaitu hanya mengambil satu kelas saja sebagai objek peneliti. Sampel kemudian dipilih untuk menentukan kelas terikat/eksperimen. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara random atau

acak yang dilakukan dengan sistem pengundian. Bhal ini dilakukan dengan alasan bahwa semua kelas homogen dan setiap objek yang dipilih mempunyai kesempatan yang sama. Sampel ini diharapkan juga dapat mewakili semua populasi beserta karakteristiknya.

Langkah-langkah teknik pengambilan sampel dengan cara:

1. menulis urutan kelas mulai dari kelas X1 sampai dengan kelas X11;
2. kesebelas gulungan kertas tersebut dimasukkan ke dalam gelas lalu dikocok;
3. gulungan kertas yang keluar merupakan kelas yang kemudian akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu kelas eksperimen.

3.2 Teknik Penelitian

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana (Suharsimi, 1995:51). Tes yang dilakukan terdiri atas:
 - a. prates ialah jenis tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengalami perlakuan atau proses belajar mengajar dalam suatu pokok bahasan yang akan dipelajari;
 - b. pascates yaitu jenis evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis melalui *model examples non examples*.

- 2) Angket atau kuesioner adalah instrument pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi tak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu (Subana, 2000:30). Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai minat siswa/responden terhadap model *examples non example* yang diujicobakan dalam pembelajaran menulis.
- 3) Observasi dilakukan oleh pengamat yang berkompeten dalam bidang studi bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk menilai penyajian pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam mengujicobakan *model examples non examples* di kelas X SMA Negeri 10 Bandung dan mengamati lebih seksama keterlibatan siswa selama pembelajaran.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah sesuai data yang diperoleh. Pengolahannya sebagai berikut.

1. Pengolahan Data Tes Kemampuan Menulis

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan skor tes awal siswa dan skor tes akhir dan simpangan baku skor tes.

Rata-rata nilai tes ditentukan menggunakan rumus (Sudjana, 2003):

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Simpangan baku ditentukan menggunakan rumus (Sudjana, 2003):

$$s = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

x_i = nilai ke-i

f_i = frkuensi untuk nilai ke-i yang bersesuaian

n = banyaknya siswa

b. Melakukan uji normalitas

Untuk menguji kenormalan distribusi masing-masing kelas, digunakan statistik Chi-Kuadrat (χ^2). Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang akan diolah merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas dapat ditentukan pengolahan data yang akan digunakan pada pengujian hipotesis.

Rumus Chi-Kuadrat yang digunakan (Sudjana, 2003):

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi_{tabel}^2 = \chi_{(1-\alpha; k-3)}^2$$

Keterangan:

χ^2 = Uji Chi-Kuadrat

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

α = Taraf signifikansi

c. Melakukan uji-t

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretes dan pascates

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

X²d = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

db = derajat kebebasan ditentukan N-1

d. Menguji hipotesis penelitian

Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima

2. Pengolahan Angket

Pengolahan angket didasarkan pada pernyataan dari masing-masing soal. Pengolahan data angket ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa yang menjawab tiap pernyataan kemudian dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti pengisian angket. Setelah itu, hasilnya dikalikan 100% maka penulis akan memperoleh persentasenya. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing pernyataan adalah

$$F = (E : JS) \times 100 \%$$

Keterangan:

F = jumlah persentase tiap pernyataan

E = jumlah siswa yang menjawab suatu pertanyaan

JS = jumlah seluruh siswa

3. Pengolahan Lembar Observasi

Untuk mengetahui kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, maka penulis memberikan lembar observasi kepada observer di sekolah penulis melakukan penelitian.

Penilaian yang diisikan oleh observer terdiri atas persiapan mengajar dan penampilan. Nilai yang digunakan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah dalam bentuk angka (skala 4). Penggunaan skala penilaian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan melaksanakan pengajaran.

Aspek-aspek penilaian penampilan terdiri atas:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Bahan atau materi belajar
- 3) Strategi pembelajaran
- 4) Media pembelajaran
- 5) Evaluasi belajar

Aspek-aspek penilaian penampilan terdiri atas:

- 1) Kemampuan membuka pelajaran
- 2) Sikap praktikan

- 3) Penggunaan bahan belajar
- 4) Proses pembelajaran
- 5) Kemampuan menggunakan media
- 6) Evaluasi
- 7) Kemampuan menutup pelajaran

Pengolahan lembar observasi dengan cara menjumlahkan aspek yang diperoleh penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran kemudian membagi semua aspek yang dinilai. Untuk itu, penulis mengolah data seperti di bawah ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data dari sumber data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tes
 - a. Soal tes kemampuan menulis (terlampir)
 - b. Pedoman penilaian

Penilaian terhadap hasil tes menulis sesuai dengan pedoman penilaian karangan deskripsi sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pedoman Penilaian Karangan Deskripsi

Komponen Yang Dinilai	Bobot	Skor
Isi Dan Judul	3	
Urutan Penyajian	5	
Hasil Penginderaan	5	
Ejaan dan Tanda Baca	3	
Diksi	4	
Jumlah skor siswa		
Jumlah skor ideal		20

c. Deskripsi Kriteria Penilaian

Adapun deskripsi kriteria penilaian menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4

Deskripsi Kriteria Penilaian

Komponen yang dinilai	Skor	Penilaian
1. Isi dan Judul	3	Baik: isi karangan menunjukkan penulisnya memiliki pengetahuan tentang topik; mengandung ide pokok yang relevan dengan topik.
	2	Cukup baik: isi karangan menunjukkan penulisnya memiliki pengetahuan tentang topik yang sangat terbatas; ide-ide pokoknya terbatas.
	1	Kurang: isi karangan menunjukkan

		penulisnya tidak memiliki pengetahuan tentang topik dan tidak mengandung ide-ide pokok.
2. Urutan Penyajian	4-5	Sangat baik: sangat ekspresif, jelas ide-ide pokok dan ide-ide penjelasnya, pengorganisasian; urutannya logis dan padu
	3	Baik: cukup ekspresif, agak jelas ide-ide pokok dan ide-ide penjelasnya; pengorganisasian cukup baik; dan urutannya logis tapi kurang padu (koheren).
	2	Cukup: agak membingungkan dan terpotong-potong, pengorganisasiannya kurang baik dan urutannya kurang logis.
	1	Kurang: tidak komunikatif dan pengorganisasiannya kurang jelas.
3. Hasil Penginderaan	4-5	Sangat baik: pengamatan terhadap media foto sangat teliti dan melukiskannya secara detail setiap sudut dalam media foto yang disajikan serta pengembangan setiap ide pokok sangat mendalam.

	3	Baik: pengamatan terhadap media foto cukup teliti dan melukiskannya cukup detail serta pengembangan ide-ide pokok cukup mendalam.
	2	Cukup: pengamatan terhadap media foto terbatas dan melukiskannya dengan terbatas serta pengembangan ide pokoknya terbatas.
	1	Kurang: pengamatan terhadap media foto, cara melukiskan serta pengembangan ide pokok tidak jelas.
4. Ejaan dan Tanda Baca	3	Baik: penggunaan ejaan sudah cukup baik sesuai dengan EYD yang telah ditetapkan.
	2	Cukup: penggunaan ejaan masih kurang baik; masih ada ketidaksesuaian dengan EYD yang telah ditetapkan.
	1	Kurang: penggunaan ejaan banyak yang tidak sesuai dengan EYD yang telah ditetapkan.
5. Diksi	4	Sangat baik: pemilihan dan penggunaan kata sangat efektif; serta perbendaharaan

		kata sangat luas antara 100 lebih.
	3	Baik: pemilihan dan penggunaan kata cukup efektif, serta pembendaharaan cukup luas antara 80-100 kata
	2	Cukup, pemilihan dan penggunaan kata kurang efektif, serta pembendaharaan kata terbatas antara 50-70 kata.
	1	Kurang, pemilihan dan penggunaan kata kurang efektif, serta pembendaharaan terbatas antara 10-50 kata

2) Angket

Lembar angket siswa (terlampir)

3) Observasi

a. Lembar observasi (terlampir)

b. Pedoman penilaian

Kriteria penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi atau menilai aspek-aspek diklasifikasikan sebagai berikut.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

c. Deskripsi Kriteria Penilaian

Deskripsi kriteria penilaian perencanaan dan penampilan dapat dilihat sebagai berikut.

Perencanaan Pengajaran

- 4 mencantumkan semua aspek yang dinilai secara sempurna
- 3 mencantumkan semua aspek yang dinilai tetapi tidak lengkap
- 2 aspek yang dinilai terbatas (tidak lengkap)
- 1 tidak mencantumkan aspek

Penampilan

- 4 kemampuan membuka pelajaran, sikap praktikan dalam pembelajaran, penguasaan bahan belajar, proses pembelajaran, kemampuan menggunakan media, evaluasi, dan kemampuan menutup pelajaran tersaji secara sempurna
- 3 aspek yang dinilai lengkap, tetapi tersaji secara sederhana
- 2 aspek yang dinilai tidak lengkap dan sangat sederhana
- 1 aspek yang dinilai tidak lengkap dan penyajian sangat kurang

3.4 Uji Coba *Model examples non examples*

3.4.1 Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan suatu proses penyusunan berbagai kebijakan atau keputusan pengajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam GBPP. Suatu hal yang harus diperhatikan ialah bahwa perencanaan itu tidak hanya berakhir pada draf *blue print* semata,

tetapi harus mencakup *implementasinya*. Oleh karena itu, perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dapat dilaksanakan (Kosadi, 1995:52).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang menjadi sarana pembelajaran. Adapun yang harus dipersiapkan antara lain perumusan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penentuan alat evaluasi.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran terdiri atas tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan umum dalam pembelajaran menulis dengan *model examples non examples* adalah siswa memiliki kemampuan intelektual (berpikir kreatif dan disiplin, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, memahami dan menekuni konsep abstrak serta memecahkan masalah), kematangan emosional dan sosial.

Mengingat tujuan itu harus terukur, maka tujuan yang umum tersebut penulis rumuskan menjadi lebih spesifik. Kosadi dalam Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia (1995:74-75) menyatakan bahwa tujuan khusus atau tujuan instruksional adalah perumusan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang kita harapkan dimiliki oleh para siswa setelah mereka mengikuti pengajaran yang kita berikan. TIK (Tujuan instruksional khusus) hendaknya memiliki kriteria-kriteria tertentu yaitu:

- 1) merupakan suatu hasil belajar bukan proses belajar;
- 2) dirumuskan secara spesifik;
- 3) dirumuskan dengan istilah-istilah yang operasional (dapat diukur);
- 4) rumusan tersebut hendaknya mencakup satu jenis hasil belajar.

Berdasarkan kriteria tersebut maka TIK yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) siswa mampu menjelaskan pengertian karangan deskripsi dengan benar;
- 2) siswa dapat mengetahui ciri-ciri karangan deskripsi dengan benar;
- 3) siswa dapat mengetahui langkah-langkah menulis karangan deskripsi dengan benar;
- 4) siswa mampu menulis karangan deskripsi dengan baik;
- 5) siswa dapat mengetahui model *examples non examples*;
- 6) siswa mampu menganalisis secara detail gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran;
- 7) siswa mampu membuat karangan deskripsi berdasarkan *model examples non examples* yang telah dipelajari.

2. Persiapan Pembelajaran

a) Pemilihan dan penentuan urutan bahan

Ibrahim dan Syaodih (1996:102) merumuskan empat kriteria dalam menetapkan materi atau bahan pelajaran antara lain:

1. materi pelajaran hendaknya sesuai atau menunjang dengan tujuan pembelajaran;

2. materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkatan pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya;
3. terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan;
4. mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.

Berdasarkan kriteria di atas, maka penulis memilih bahan yaitu pelajaran menulis karangan deskripsi dalam buku materi Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X penerbit Erlangga. Selain itu penulis juga memilih beberapa buku rujukan lain tentang karangan deskripsi.

Dalam menentukan urutan bahan harus terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan, maka pengurutan bahan dilakukan dari materi yang sederhana sampai yang sulit.

Pengurutan bahan disusun sebagai berikut.

- 1) Pengertian karangan deskripsi.
- 2) Ciri-ciri karangan deskripsi.
- 3) Langkah-langkah membuat karangan deskripsi.
- 4) Memberikan contoh karangan deskripsi.
- 5) Pengertian *model examples non examples*.
- 6) Langkah-langkah *model examples non examples*.
- 7) Memberikan contoh karangan deskripsi dengan menggunakan *model examples non examples*.

b) Penentuan waktu

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan *model examples non examples* pada kelas eksperimen sebanyak 6 x 45 menit atau 3 pertemuan. Waktu tersebut penulis gunakan untuk hal-hal berikut.

Pertemuan ke-1

Menjelaskan karangan deskripsi dan memberikan prates.

Pertemuan ke-2

Menjelaskan *model examples non examples* dan menganalisis gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Pertemuan ke-3

Mengadakan pascates dan memberikan angket.

c) Penentuan alat peraga

Media pembelajaran lebih dikenal dengan sebutan alat bantu pembelajaran atau alat peraga. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu jalannya pengajaran sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya (Kosadi, 1995:130).

Dalam uji coba *model examples non examples* ini, penulis memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah salah satu media fotografi yaitu sebuah foto. Foto tersebut dibuat sendiri oleh penulis dengan menggunakan kamera. Foto yang dijadikan media pembelajaran itu diambil di sekitar Pasar Cikutra tepat di depan SMA Negeri 10 Bandung. Media tersebut pada akhirnya

diharapkan dapat membantu siswa dalam mendeskripsikan keadaan Pasar Tersebut.

d) Penyusunan satuan pembelajaran

Persiapan yang penulis lakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas adalah menyusun program satuan pelajaran. Program Satpel (satuan pelajaran) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang berisi satuan bahan kajian yang akan disajikan dalam beberapa kali pertemuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun satu buah satuan pelajaran dengan 3 kali pertemuan. Satuan pelajaran terlampir.

e) Penyusunan angket

Untuk melihat minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan *model examples non examples*, maka penulis menyusun angket.

Angket yang disusun adalah angket tertutup. Pada angket jenis ini, siswa diberikan alternatif jawaban dan siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Angket terlampir.

f) Penyusunan lembar observasi

Penyusunan lembar observasi bertujuan untuk melihat perencanaan dan penampilan penulis dalam mengujicobakan *model examples non examples*. Lembar observasi yang disusun adalah sesuai dengan format penilaian dalam ujian program pengalaman lapangan. Lembar observasi terlampir.

3. penentuan alat evaluasi

Penyusunan alat evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus. Penentuan alat evaluasi harus dapat mengukur kemampuan siswa. Alat evaluasi yang sesuai dengan rumusan tujuan tersebut adalah tes tertulis dalam bentuk esai bebas karangan deskripsi

3.4.2 Pelaksanaan Mengajar

Dalam pelaksanaan mengajar, yang harus dilakukan oleh guru mencakup kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pelajaran.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan proses awal belajar-mengajar. Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru antara lain mengkondisikan kelas yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi dan memberikan pengarahan. Kegiatan lain pada kegiatan awal adalah mengecek kehadiran siswa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan tujuan mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa. Kegiatan terakhir dalam membuka pelajaran adalah mengadakan pretes atau tes awal. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum materi disampaikan. Bentuk tes yang dipergunakan adalah esai bebas yaitu menulis karangan deskripsi. Soal tes terlampir.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah penyajian bahan atau materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik tujuan

pembelajaran umum maupun tujuan pembelajaran khusus. Materi yang akan disampaikan harus mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan.

Penulis menyajikan materi menulis karangan deskripsi dengan menggunakan *model examples non examples*. Materi-materi tersebut mencakup: pengertian karangan deskripsi; contoh karangan deskripsi; langkah-langkah membuat karangan deskripsi; penjelasan *model examples non examples*; langkah-langkah *model examples non examples*.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melakukan beberapa kegiatan diantaranya menyimpulkan pembelajaran, meninjau kembali materi yang telah tersampaikan, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa.

Kegiatan evaluasi juga dilakukan pada kegiatan penutup ini yaitu berupa pascates yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar menulis karangan deskripsi dengan menggunakan *model examples non examples*.